

PEMBINGKAIAN BERITA KISRUH PARTAI DEMOKRAT (ANALISIS *FRAMING* ROBERT M. ENTMAN PADA MEDIA *ONLINE* REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM EDISI 5-6 MARET 2021)

Johannes Vanda Ninoy Mayong Padang
vandaniinoy@gmail.com

Rocky Prasetyo Jati, S.P.T., M.Si
rocky@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine how to frame the news and analyze the content of news texts done by Republika.co.id and Kompas.com in presenting the chaotic news of the Democratic Party. The paradigm used is constructivism with a qualitative method. The data obtained from the news in Republika.co.id and Kompas.com are discussed using Robert M. Entman's Framing analysis. The results of the study show that both media are equally critical of the KLB implementation based on their respective points of view. However, what makes the difference is the style of writing and the use of diction from each media. Republika.co.id's reporting looks very openly attacking the counter-AHY side, and even tends to take sides. Republika.co.id made protrusions by using dictions that attacked parties from the counter-AHY camp. Republika.co.id questioned the government's attitude in responding to the chaos of the Democratic Party. Republika.co.id describes Moeldoko's figure as a knight who should not be imitated. Kompas.com writes about the chaotic news of the Democratic Party related to the Deli Serdang KLB but from a different point of view. Researchers see Kompas.com trying to present news that is quite proportional and tends not to take sides. Kompas.com tries to balance its reporting by including statements from other sources. Kompas.com uses reasonable diction in its reporting regarding the unusual implementation of the Deli Serdang KLB. Kompas.com tries to remind by highlighting KSP Moeldoko's writing about the potential for abuse of power, because his position is very close to power.

Keyword : Framing , Party Conflict, Democratic Party.

PENDAHULUAN

Pada Kongres V Partai Demokrat (PD) di Jakarta, 15 Maret 2020, Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY) secara resmi menyerahkan tampuk pimpinan Ketua Umum Partai Demokrat periode 2020 – 2025 kepada anaknya Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) yang terpilih secara aklamasi. Banyak yang menilai AHY masih terlalu dini untuk menjadi ketua umum (ketum), karena belum melalui proses politik yang matang. Beberapa pihak yang berseberangan dengan kubu AHY merasa hasil tersebut telah diatur sedemikian rupa, sehingga tidak ada calon selain AHY.

Hal ini bertolak belakang dengan semangat demokrasi yang dianut oleh partai dan memperkuat dugaan bahwa selama ini Demokrat sedang menjalankan politik dinasti. Para tokoh senior Demokrat juga beranggapan bahwa hal tersebut membuat partai semakin jauh dari cita-cita awal, yaitu menumbuhkan demokrasi yang terbuka dan transparan di Indonesia (<http://www.demokrat.or.id>). Inilah yang menjadi pemicu awal dari dinamika internal partai yang menyebabkan perpecahan di tubuh Partai Demokrat.

Konflik internal yang terjadi di tubuh Partai Demokrat pun semakin lama semakin membesar, bahkan muncul isu kudeta partai yang melibatkan pihak luar. AHY dengan tegas menyebutkan adanya gerakan politik yang mengarah kepada upaya pengambilalihan kepemimpinan Partai Demokrat secara paksa. Gerakan ini melibatkan pejabat penting pemerintahan yang secara fungsional berada didalam lingkaran kekuasaan terdekat dengan Presiden Joko Widodo (Kompastv, 2021, 0:26). Pernyataan AHY yang menuding adanya keterlibatan pejabat pemerintahan di lingkungan istana dalam prahara tersebut membuat suasana kian memanas. Akibatnya konflik tersebut menjadi sorotan media cetak, elektronik, maupun *online*. Peneliti melihat pemberitaan media mengenai kisruh Partai Demokrat mempunyai nilai berita yaitu, ketokohan (*prominence*) dan konflik (*conflict*).

Pada akhirnya pemberitaan mengenai peristiwa kisruh Partai Demokrat mengakibatkan timbulnya fenomena. Bagi masyarakat biasa, pemberitaan media tentang kisruh Partai Demokrat tentu dipandang sebagai sesuatu yang normal. Namun yang tidak diketahui, pemberitaan mengenai kisruh Partai Demokrat tidak lagi sesuai dengan peristiwa sesungguhnya, namun realitasnya sudah dikonstruksi

sedemikian rupa. Akibatnya masyarakat tentu mempunyai makna tersendiri terhadap pemberitaan kisruh Partai Demokrat. Berangkat dari fenomena yang terjadi, peneliti kemudian melakukan observasi awal dengan mengamati pemberitaan-pemberitaan dari beberapa media *online*.

Memasuki era reformasi arti kebebasan pers seperti menemukan kembali jati dirinya setelah terlepas dari cengkraman rezim orde baru yang mengekang arti kebebasan pers itu sendiri. Dengan sendirinya perkembangan usaha penerbitan pers mulai bermunculan dan tumbuh pesat di Indonesia. Mulai dari yang menyajikan berita peristiwa politik, hingga hiburan semata demi memuaskan rasa ingin tahu masyarakat. Saat ini di zaman modern yang serba canggih, manusia sudah terhubung dengan teknologi disegala aspek kehidupan, tak terkecuali media massa sebagai sebuah sarana penyedia informasi. Kebutuhan akan informasi pada media massa di era digital sekarang, juga menjadi suatu hal yang sangat penting apalagi bisa didapatkan dengan mudah.

Media *online* adalah hasil dari konvergensi berbagai media konvensional untuk menjawab perkembangan zaman yang serba digital. Saat ini media *online* telah menjadi salah satu pilihan utama dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat. Penggunaan jaringan internet pada media *online* sangat memudahkan masyarakat dengan mobilitas yang sangat tinggi saat ini, untuk mengakses sebuah informasi yang mereka inginkan secara luas dengan cara yang praktis, cepat, dan tanpa batasan waktu. Hal tersebut menimbulkan perubahan pola hidup pada masyarakat yaitu melakukan segala sesuatunya dengan instan. Salah satu bentuk dari media *online* yaitu situs berita, yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi terkini. Dengan adanya situs berita, media harus selalu menyampaikan berita terbaru setiap saat. Berita dapat mempengaruhi sikap masyarakat akan informasi yang diberikan, bergantung pada konstruksi berita tersebut.

Wartawan media massa cenderung memilih seperangkat asumsi tertentu, yang berimplikasi bagi pemilihan judul berita, struktur berita, dan keberpihakannya kepada seseorang atau sekelompok orang, meskipun keberpihakan tersebut sering bersifat substil dan tidak sepenuhnya disadari. Kerangka rujukan yang dimiliki kelompok wartawan memungkinkan mereka memunculkan persepsi kewartawanan yang boleh jadi berbeda dengan persepsi pemerintah, atau bahkan persepsi rakyat kebanyakan. Melalui penggunaan bahasa sebagai sistem simbol yang utama, para wartawan mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, dan bahkan meruntuhkan suatu realitas.

Maka, ketika menyimak suatu wacana dalam surat kabar atau TV, terkadang kita tanpa sadar telah digiring oleh definisi yang ditanamkan media massa tersebut, yang membuat kita mengubah definisi kita mengenai realitas sosial atau memperteguh asumsi yang kita miliki sebelumnya. Kita boleh jadi semakin bersimpati kepada seseorang atau suatu kelompok dan semakin membenci orang atau kelompok lain, meskipun sebenarnya orang atau kelompok yang kita benci itu belum tentu bersalah secara hukum ataupun secara moral (Eriyanto, 2002:xi).

Dibutuhkan paradigma alternatif yang lebih kritis untuk melihat realitas lain dibalik wacana media massa, salah satunya yaitu analisis *framing*. Analisis *framing* cocok digunakan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah dan meruntuhkan ideologi. Analisis *framing* dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si pendindas dan si tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan yang inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan tidak boleh didukung (Eriyanto, 2002:xv)

Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (content) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.

Netralitas pemberitaan akan sebuah peristiwa dapat dilihat dari media mana yang memberitakan dan bagaimana sudut pandang pemberitaannya. Saat ini media *online* tidak hanya menjadi media untuk menyampaikan segala macam informasi, namun juga digunakan sebagai alat propaganda. Hal tersebut tidak bisa terlepas dari faktor kepentingan bisnis, kebijakan redaksi dan keberpihakan politik dari pemilik media tersebut.

Puncak dari kekisruhan Partai Demokrat yaitu penyelenggaraan Kongres Luar Biasa (KLB) pada tanggal 5 Maret 2021 di The Hill Hotel and Resort Sibolangit, Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan alasan tersebutlah peneliti memilih pemberitaan pada tanggal 5 dan 6 Maret 2021. Menyangkut nilai berita yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu ketokohan (*prominence*) dan konflik (*conflict*), peneliti kemudian memilih dua media *online*, yaitu *Republika.co.id* dan *Kompas.com*. Dengan latar belakang islamnya yang kuat, *republika.co.id* seringkali mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah melalui pemberitaannya sehingga dianggap sebagai media oposisi. Sedangkan *kompas.com* walaupun terlihat cukup netral dalam setiap pemberitaannya, namun seringkali berita-berita yang dimuat memperlihatkan keberpihakannya terhadap pemerintah.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui situs *alexa.com* yang menunjukkan peringkat media *online* di Indonesia pada tahun 2021, *kompas.com* menempati urutan ke 8 sedangkan *republika.co.id* berada pada urutan ke 41. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kedua media tersebut dalam memberitakan sebuah peristiwa yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

Berangkat dari penjelasan diatas, peneliti kemudian memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap pemberitaan kedua media *online* tersebut dengan judul "PEMBINGKAIAN BERITA KISRUH PARTAI DEMOKRAT (ANALISIS *FRAMING* ROBERT M. ENTMAN PADA MEDIA *ONLINE* REPUBLIKA.CO.ID DAN *KOMPAS.COM* EDISI 5 – 6 MARET 2021)".

Media dapat membentuk opini masyarakat sedemikian rupa, sehingga masyarakat memaknainya beragam pula. Media tidak lagi berperan sebagai alat kontrol, namun berubah fungsinya sesuai kebutuhan yang diakibatkan berbagai kepentingan media tersebut. Hal paling nyata yang dapat peneliti lihat yaitu sikap politik kedua media *online* *republika.co.id* dan *kompas.com*, yang menyebabkan pemberitaan kedua media tersebut dapat berbeda.

Pada akhirnya kita melihat media mengkonstruksi sedemikian rupa realitas sebuah peristiwa. Untuk membuktikan perbedaan-perbedaan *frame* tersebut, maka peneliti menggunakan analisis *framing*. Analisis *Framing* merupakan model analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksikan oleh media, mulai dari cara dan teknik yang digunakan untuk menonjolkan dan menekankan peristiwa yang terjadi, atau adanya bagian yang dihilangkan, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan.

Berdasarkan hasil laporan terbaru *Hootsuite* dan *We Are Social*, pengguna internet Indonesia mencapai 202,6 juta hingga Januari 2021. Bila dibandingkan dengan jumlah pengguna internet pada tahun 2020, ada kenaikan 15,5% atau lebih dari 27 juta orang dalam 12 bulan terakhir. Dari total penduduk RI yang menyentuh di angka 274,9 juta jiwa dengan jumlah 202,6 juta pelanggan internet, itu artinya 73,7% warga Indonesia sudah tersentuh dengan berselancar di dunia maya. Tidak hanya pengguna internet Indonesia yang naik, jumlah perangkat mobile yang terkoneksi juga melonjak menjadi 345,3 juta dan pengguna yang aktif media sosial (*medsos*) di berbagai platform bertambah 10 juta menjadi 170 juta. Dalam satu hari saja pengguna internet Indonesia rata-rata menghabiskan waktu sampai 8 jam 52 menit untuk mengakses internet, streaming 2 jam 50 menit, nongkrong di *medsos* 3 jam 14 menit, hingga bisa meluangkan waktu 1 jam 38 menit untuk membaca media *online* maupun *offline* (Adi Fida Rahman, 2021)

Penelitian ini menggunakan konsep model analisis *framing* Robert M. Entman. Teknik *framing* Robert M. Entman merupakan alat bantu peneliti untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian kedua media tersebut dalam mengolah suatu peristiwa menjadi berita, melalui empat elemen yang dikemukakannya yaitu, *Define Problem* (definisi masalah), *Diagnose Cause* (penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah). Dengan menggunakan teknik ini diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana pembingkaiian suatu berita yang disampaikan media kepada masyarakat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kedua media *online* tersebut, dalam mengkonstruksi dan membingkai pemberitaan mengenai kisruh Partai Demokrat berdasarkan ideologi dan kepentingan masing-masing. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode analisis *framing* Robert M. Entman.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi

yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *Communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*), sebagai kependekan dari *media of mass communication*. Komunikasi massa adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak (Bungin, 2006:71). Informasi tersebut dapat diterima khalayak melalui media massa seperti surat kabar, internet, majalah, radio, televisi, dan film. Unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

- a. Komunikator
- b. Media massa
- c. Informasi
- d. *Gatekeeper*
- e. Khalayak
- f. Umpan balik

Para ahli mempunyai definisi masing-masing terhadap komunikasi massa, namun pada dasarnya definisi tersebut masih mempunyai keterkaitan satu sama lain. Menurut De Fluer dan Dennis, komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator menggunakan media dalam menyebarkan pesan-pesan secara luas dan secara terus menerus agar terciptanya makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara (Vera, 2010:4).

Media Online

Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu media *online* tergolong media massa yang populer yang bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memilih jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer untuk mengakses informasi atau berita (Suryawati, 2011:46). Kehadiran media *online* dapat menjadi cara alternatif bagi masyarakat, dalam menyajikan dan memperoleh akses informasi berita maupun hiburan. *Youtube*, *podcast* bahkan *clubhouse* adalah beberapa contoh media *online* yang memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. Koran, radio dan televisi yang disajikan juga melalui internet, maka dapat pula dikatakan sebagai media *online*.

Jurnalistik Online

Jurnalistik *online* adalah proses jurnalistik yang menggunakan internet sebagai medianya, untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Jurnalistik *online* atau yang disebut juga sebagai jurnalistik modern karena memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai medianya, merupakan generasi baru dari jurnalistik konvensional dan jurnalistik penyiaran.

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat bagi produksi berita dan kemampuan menyajikan informasi secara aktual, menjadikan jurnalistik konvensional harus berusaha keras untuk beradaptasi dengan situasi yang ada. Saat ini istilah jurnalisme warga (*citizen journalism*) sedang marak, dimana setiap orang dapat menuangkan segala bentuk informasi apapun pada *website*-nya atau *blog* sendiri. Pemilik *blog* tidak hanya dapat menuliskan opini saja, tetapi juga dapat mempublikasikan artikel dan informasi feature layaknya media komersil.

Kemunculan media *online* seperti ini, dapat menumbuhkan suburkan lahirnya media independent atau *indie* media bahkan *underground* media, sekaligus mengimbangi media mainstream (Syamsul, 2018:4). Peneliti ingin mengetahui bagaimana jurnalistik *online* dalam mengemas berita mengenai kisruh Partai Demokrat.

Berita

Berita adalah sebuah peristiwa yang mempunyai nilai, dampak, serta informasi penting, yang sebelumnya telah melalui proses konstruksi dan disebarkan melalui media massa, dalam hal ini berita juga menjadi isi dari media *online*. Berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru atau aktual, bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui publik yang mencerminkan karya jurnalistik wartawan (Suryawati, 2011:69). Berita juga diartikan sebagai kabar, laporan dan pemberitahuan atau pengumuman. Berita juga dikatakan sebagai informasi dari media massa yang merupakan produk sosial yang dibutuhkan individu atau khalayak untuk memaknai lingkungan sosialnya (Tamburaka, 2012:17).

Menurut Sudirman Tebba dalam bukunya *Jurnalistik Baru*, berita adalah jalan cerita tentang peristiwa, disini setidaknya berita mengandung dua hal yaitu peristiwa dan jalan ceritanya. Jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak disebut sebagai berita (Sudirman, 2005:55).

Framing

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002:3).

Dalam analisis *framing*, yang kita lakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang *taken for granted*. Sebaliknya, wartawan dan medialah yang secara aktif membentuk realitas.

Framing Robert M. Entman

Robert M. Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep mengenai *framing* ditulis dalam artikel untuk *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media.

Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi yang lebih besar dari isu yang lain. Robert M. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Element-Element Robert M.Entman

Define Problems (pendefinisian masalah)	Elemen ini merupakan master <i>frame</i> /bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.
Diagnose Cause (memperkirakan masalah)	Merupakan elemen <i>framing</i> untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari sebuah peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (<i>what</i>) tetapi bisa juga berarti siapa (<i>who</i>). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.
Make Moral Judgement (membuat pilihan moral)	Adalah elemen <i>framing</i> yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pedefinisian masalah yang sudah dibuat.
Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)	adalah elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tertentu saja sangat tergantung bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang di keluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek	Aspek yang berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut dipilih? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Metodologi Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk mengetahui maksud atau pesan dibalik sebuah simbol dengan cara menganalisis suatu objek berdasarkan suatu pengamatan sebelumnya atau berdasarkan suatu gejala dengan cara yang sistematis.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data Primer

Sebelumnya peneliti melakukan observasi khusus terlebih dahulu mengenai berita kisruh Partai Demokrat, dengan cara mengamati situs dari kedua media *online* republika.co.id dan kompas.com

Data Sekunder

Sebelumnya peneliti melakukan observasi khusus terlebih dahulu mengenai berita kisruh Partai Demokrat, dengan cara mengamati situs dari kedua media *online* republika.co.id dan kompas.com

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *framing*. *Framing* merupakan sebuah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, menghasilkan adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan mudah dikenal. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena data-data yang dikumpulkan berupa teks bukan angka-angka.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperlihatkan kedua media sama-sama melakukan kritikan terhadap penyelenggaraan KLB dengan berdasarkan sudut pandang masing-masing. Namun yang membedakan adalah gaya penulisan serta penggunaan diksi dari masing-masing media. Gaya penulisan republika.co.id terlihat sangat lugas, tegas, dan blak-blakan. Tercatat beberapa penekanan kata dan kalimat yang disematkan republika.co.id, yaitu ilegal, inkonstitusional, instabilitas, berkomplot, abal-abal, dan tak mencerminkan sosok ksatria yang tidak patut ditiru. Pemberitaan yang dilakukan republika.co.id jelas terlihat menyerang pihak yang berseberangan dengan kubu AHY dengan kekuatan penuh. [Republika.co.id](http://republika.co.id) melihat penyelenggaraan KLB Deli Serdang sebagai sebuah kegiatan politik yang ilegal dan inkonstitusional dan bisa berdampak pada instabilitas hukum dan keamanan di Indonesia. Tidak luput sosok Moeldoko dituliskan sebagai seseorang yang tidak mencerminkan sikap ksatria, karena menjadi salah satu penyebab konflik Partai Demokrat semakin gaduh. Terlebih lagi Moeldoko adalah seorang pejabat aktif di pemerintahan Joko Widodo, yang menjabat Kepala Staf Kepresidenan (KSP). Peneliti melihat keberpihakan republika.co.id dalam isu ini.

Sedangkan kritikan yang dilakukan kompas.com dalam berita mengenai kisruh Partai Demokrat terlihat tidak terlalu frontal. Beberapa diksi yang dipergunakan kompas.com dalam pemberitaannya seperti, dagelan, anomali, tidak lazim, etika berpolitik, dan *abuse of power*. Peneliti melihat kompas.com menyajikan berita kisruh Partai Demokrat, tanpa berusaha untuk menyerang pihak-pihak tertentu melalui

tulisan-tulisan yang vulgar. Pernyataan Kepala Badan Komunikasi Strategis Partai Demokrat Herszaky Mahendra Putra yang mengatakan bahwa penyelenggaraan KLB dagelan adalah perbuatan melawan hukum. Lalu kompas.com memberikan jawaban pernyataan tersebut dengan menyertakan tanggapan dari pihak terkait yaitu Menkopolkum Mahfud MD. Kompas.com memberikan penonjolan tulisan tentang KSP Moeldoko mengenai potensi *abuse of power*, karena kedudukannya yang sangat dekat dengan kekuasaan. Peneliti melihat kompas.com berusaha menyajikan berita yang proposional.

Pada hakikatnya berita adalah sebuah realitas yang dikonstruksi kembali untuk suatu kepentingan tertentu. Penelitian diatas memperlihatkan bahwa sebuah peristiwa yang sama bisa dimaknai berbeda oleh Republika.co.id dan Kompas.com melalui pbingkaian berita, seperti pada penelitian sejenis terdahulu yang dijelaskan pada bab sebelumnya menggunakan perangkat *framing* Robert M. Entman.

Simpulan

Kedua media memperlihatkan kesamaan dalam menyajikan berita mengenai kisruh Partai Demokrat, yang berkaitan dengan permasalahan penyelenggaraan KLB Deli Serdang. Kedua media sama-sama melakukan kritikan terhadap penyelenggaraan KLB dengan berdasarkan sudut pandang masing-masing. Pemberitaan republika.co.id terlihat sangat terang-terangan menyerang pihak kubu kontra-AHY, bahkan cenderung berpihak. Republika.co.id melakukan penonjolan-penonjolan dengan menggunakan diksi-diksi yang menyerang pihak-pihak dari kubu kontra-AHY. Republika.co.id mempertanyakan sikap pemerintah dalam menanggapi kisruh Partai Demokrat. Republika.co.id menggambarkan sosok Moeldoko sebagai seorang ksatria yang tidak patut ditiru.

Kompas.com menulis pemberitaan kisruh Partai Demokrat yang berkaitan dengan penyelenggaraan KLB Deli Serdang namun dengan sudut pandang yang berbeda. Peneliti melihat kompas.com berusaha menyajikan pemberitaan yang cukup proporsional dan cenderung tidak berpihak kemanapun. Kompas.com berusaha menyeimbangkan pemberitaannya dengan menyertakan pernyataan narasumber lainnya. Kompas.com menggunakan diksi-diksi yang wajar dalam pemberitaannya mengenai penyelenggaraan KLB Deli Serdang yang tidak lazim. Kompas.com berusaha mengingatkan dengan memberikan penonjolan pada tulisan KSP Moeldoko mengenai potensi *abuse of power*, karena jabatannya yang sangat dekat dengan kekuasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kendana Pemuda Media Group.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- _____. 2007. *Teknik Sampling: Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKiS.
- _____. 2008. *Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, W, Stephen, dan Foss, A, Karen. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Syamsul, M, Romli, Asep. 2018. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.

Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.

Penelitian Terdahulu

Muhammad Gani Ray, 2020. Analisis *Framing* Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid Pada Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Oktober 2018. Skripsi pada Institut Agama Islam Padangsidempuan.

Haryanto Dedi. 2020. Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Rasisme Terhadap Mahasiswa Papua Di Surabaya Pada Media Daring Detik.com. Skripsi pada Universitas Sriwijaya.

Velia Ladita. 2020. Peningkatan Berita Mengenai Sosok Livi Zheng Pada Media *Online* Kompas.com dan Tirto.id Periode November 2015 – September 2019 (Analisis *Framing* Robert M. Entman). Skripsi pada Universitas Budi Luhur Jakarta.

Sumber Website:

<https://www.republika.co.id/berita/qpi3s1409/klb-demokrat-tak-berizin-tapi-mengapa-tak-dibubarkan-polisi>

<https://republika.co.id/berita/qpi1e9430/ahy-saya-ketua-umum-partai-demokrat-yang-sah>

<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/06/21172351/demokrat-klb-dagelan-bukan-persoalan-internal-belaka-ada-pihak-eksternal>

<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/06/14215641/penunjukan-moeldoko-jadi-ketum-demokrat-versi-klb-dinilai-anomali-politik>

<https://alexa.com/siteinfo/republika.co.id>

<https://alexa.com/siteinfo/kompas.com>

<https://inet.detik.com/>

<https://www.youtube.com/watch?v=HA2Q1sjg6lg&t=32s>

<http://www.demokrat.or.id>